

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tempat demi memajukan dan mengembangkan tingkat atau kualitas sumber daya manusia serta mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan nasional dan internasional. Pendidikan juga memerlukan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan, kekuatan spiritual, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam dirinya sendiri dan orang lain.¹

Sedangkan arti dari tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan berkarakter, yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara cepat dan tepat dengan lingkungannya, dan memiliki perspektif yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Sebagaimana tujuan pendidikan terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003) adalah: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan Islam menurut Quraish Shihab yaitu mengembangkan insan secara individu dan kolektif agar dapat melaksanakan peran mereka sebagai hamba dan khalifah-Nya untuk membangun dunia sesuai dengan rencana Allah.³ Sedangkan menurut ZaimZaim dalam jurnal artikel yang ditulis oleh Nabila yang berjudul Tujuan Pendidikan Islam adalah tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, membentuk manusia yang sempurna sehingga mereka dapat mendekatkan diri

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.1980 (2022), 1349–58.

² Bambang Kesowo, ‘Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Demographic Research*, 2003, 1-33 : 29

³ Nabila, ‘Tujuan Pendidikan Islam’, *Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), 89–99.

kepada Allah SWT; kedua, membentuk manusia yang sempurna sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan akhirat (*ukhrawi*), yang mana merupakan tujuan terakhir manusia di dunia. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam dapat disesuaikan dengan situasi dan waktu tertentu (*conditional*) atau bisa disebut untuk kemaslahatan hidup di dunia.

Sebagaimana pendapat dari Naquib Al-Attas tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menghasilkan manusia yang baik dan berkarakter, yang mencakup kehidupan material dan spiritual. Jadi, tujuan dari pendidikan Islami yaitu pendidikan karakter.⁴ Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) juga turut memaparkan bahwa pendidikan karakter menjadi perhatian atau point penting dalam Pendidikan Nasional.

Pendidikan karakter menurut Elkind dan Sweet adalah usaha yang disengaja untuk meningkatkan pemahaman manusia, kepedulian, dan pemahaman tentang nilai-nilai susila. Dengan kata lain, pendidikan karakter mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi karakter siswa.⁵ Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang berasal dari budaya bangsa dan terdiri dari pengetahuan, perasaan, sikap, saling menghargai, kolaborasi, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, dan kepedulian.

Sedangkan pengertian karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang untuk bertindak sesuai keadaan. Pendidikan karakter tidak hanya memiliki arti tentang masalah benar atau salahnya perbuatan, melainkan bagaimana cara menanamkan kebiasaan (*habit*) yang dilakukan setiap harinya. Maka dari itu, lembaga pendidikan madrasah atau madrasah menerapkan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, juga melaksanakan manajemen atau pengelolaan kualitas lulusan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter untuk memaksimalkan internalisasi pendidikan karakter.⁶

Di era globalisasi saat ini, pendidikan karakter telah hilang dari perhatian masyarakat Indonesia. Jadi, pendidikan karakter menjadi point terpenting untuk menguatkan individu untuk menciptakan

⁴ Samsul Bahri, Filsafat Pendidikan Islam, ed. by Abduloh, Cetakan Pertama (Adanu Abimata), 2020), 49.

⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁶ Bambang Samsul Arifi dan H.A. Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: Pustaka Srtia, 2019).

generasi muda yang baik di era globalisasi saat ini. Untuk itu sangat diharapkan bagi generasi penerus agar dapat memilih dan memilah setiap budaya yang masuk dalam bangsa kita yaitu Indonesia.

Bukti-bukti bahwa sifat bangsa telah merosot secara drastis di era globalisasi saat ini yaitu terbukti adanya kasus penganiayaan guru oleh murid bahkan wali muridnya, seperti contoh *pertama*, seorang guru di suatu lembaga madrasah menjadi korban orang tua murid dikarenakan guru tersebut menegur siswa agar tidak merokok, *kedua*, orang tua siswa menganiaya guru gegara anaknya dituduh mencuri, dan masih banyak lagi kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan di zaman sekarang ini.⁷ Kejadian seperti ini telah membuktikan bahwa krisis dalam dunia pendidikan telah melanda generasi muda dan perlu untuk segera teratasi. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan agama yang dipegang oleh siswa.

Melihat kasus-kasus seperti di atas, dunia pendidikan sangat berperan penting dalam pencegahan kasus itu terjadi. Untuk menangani dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak karimah tidak dapat bergantung pada mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas saja, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus di luar jam pembelajaran pendidikan agama di dalam kelas atau dapat disebut dengan program keagamaan.

Program keagamaan adalah rencana yang dirancang dengan cermat untuk menciptakan suasana religius di madrasah atau madrasah. Program ini dapat melaksanakan hal-hal seperti pembiasaan, keteladanan, dan persuasif atau mengajak siswa dengan cara yang halus dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat membuat siswa percaya.⁸ Program keagamaan dalam madrasah berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, terkhusus dalam proses pengembangan kepribadian personal siswa dan membentuk karakter religius agar memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt.

Setiap madrasah juga pasti mempunyai *kekhasan* atau ciri khas masing-masing dan selalu ada inovasi atau pembaharuan setiap tahunnya. Inovasi tidak berarti mengganti kurikulum, pendidik, atau tenaga kependidikan setiap saat. Namun, inovasi yang dimaksud adalah bagaimana pendidik dapat memberikan sesuatu yang baru

⁷ Heri Supandi, 'Tegur Siswa Merokok. Mata Guru di Bengkulu Dikatapel Ortu', 20detik, 2023.

⁸ Afifatur Rodiyah, 'Implementasi Program Keagamaan di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang Pengembangan Nilai Karakter Disiplin Siswa', Repository, Unisma, Ac, Id, 2020.

kepada siswa dan bagaimana kurikulum dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Kita juga dapat melihat dasar pengembangan kurikulum sekolah atau madrasah serta visi dan misi pendidikan agama. Secara konseptual, tujuan pendidikan agama adalah untuk menanamkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini juga dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan menggunakan seni, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

Hal ini juga turut dilakukan oleh MTs N 1 Pati dengan melakukan inovasi program keagamaan berdasarkan kondisi zaman atau kebutuhan masyarakat. Inovasi sendiri dapat diartikan pembaharuan atau perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan pengertian inovasi secara luasnya adalah pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga memiliki manfaat yang lebih besar bagi lainnya, dan prosesnya dipengaruhi oleh kemajuan IPTEK. Dalam artikel jurnal yang diteliti oleh Umul Hidayat yang berjudul Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset, Sanjaya menyatakan bahwa inovasi adalah sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang baru terjadi.⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pati merupakan madrasah negeri yang dinaungi oleh kementerian agama yang sudah menjawab dari beberapa pengertian di atas. Harapan masyarakat juga sudah tertuang dalam visi MTs N 1 Pati “Terwujudnya Madrasah Uswatun Hasanah, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Peduli Lingkungan, dan Bertaraf Internasional.”¹⁰ Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pati memiliki empat jenis kelas, yaitu kelas *Boarding*, *Non-Boarding*, *Full Days School*, dan kelas Digital.

MTs N 1 Pati menerapkan program keagamaan yang ditanamkan kepada siswa agar dapat mengembangkan pribadi yang berkeadaban sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk generasi yang gemilang. Madrasah ini mampu bersaing dengan sekolah atau madrasah lain dengan keunggulan yang dimiliki, sehingga dapat

⁹ Umul Hidayati, ‘Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17.3 (2019), 238–55

¹⁰ SIM-MTSN 1 PATI, ‘Sistem Informasi Madrasah Digital MTs Negeri 1 Pati’, 2023 <<https://mtsn1pati.sch.id/>>.

menarik orang tua untuk mendaftarkan anaknya sekolah di madrasah tersebut. Program keagamaan Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Pati antara lain: Jama'ah sholat *maktubah*; sholat *tathawwu'* (*Israa* dan *Dhuha*, *Qabliyah* atau *Ba'diyah*); istighasah istiqomah pagi, Jum'at Wage, PHBI.; qiraatil-berjanji istiqomah; jariyah istiqomah; moderasi beragama; dan tartil qur'an, asmaul husna, dan sholawat.¹¹

Dalam pandangan pendidikan agama Islam, program keagamaan yang dilaksanakan di MTs N 1 Pati merupakan kegiatan yang mengandung keunikan dan jarang sekali ditemukan sekolah atau madrasah-madrasah yang melaksanakan kegiatan seperti itu. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah objek penelitian atau titik perhatian penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah gejala atau suat objek secara keseluruhan atau holistik. Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menentukan variabel penelitian mereka hanya berdasarkan variabel penelitian mereka, melainkan mereka harus meneliti situasi sosial secara keseluruhan, yang mencakup semua aspek, yaitu tempat, aktor, dan aktivis yang berinteraksi satu sama lain. Adapun fokus penelitian yang dibahas adalah Inovasi Program Keagamaan dan Implikasinya terhadap Karakter Religius Siswa di MTs N 1 Pati, dengan indikator pembiasaan dan pendidikan karakter siswa sehingga memiliki karakter yang karimah dan disiplin dalam beribadah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian Inovasi Program Keagamaan dan Implikasinya terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa di MTs N 1 Pati adalah:

1. Bagaimana Inovasi Program Keagamaan di MTs N 1 Pati?
2. Bagaimana Implementasi Inovasi Program Keagamaan di MTs N 1 Pati?
3. Bagaimana Hasil Inovasi Program Keagamaan terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa MTs N 1 Pati?

¹¹ SIM-MTSN 1 PATI, "Sistem Informasi Madrasah Digital MTs Negeri 1 Pati," 2023, <https://mtsn1pati.sch.id/>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Inovasi Program Keagamaan di MTs N 1 Pati
2. Untuk mengetahui Implementasi Inovasi Program Keagamaan di MTs N 1 Pati
3. Untuk mengetahui Dampak Inovasi Program Keagamaan terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa MTs N 1 Pati

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai inovasi program keagamaan dan implikasinya terhadap peningkatan karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan untuk MTs N 1 Pati agar dapat mengembangkan inovasi program keagamaan terhadap peningkatan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menyusun kebijakan dalam meningkatkan program keagamaan sehingga adanya program keagamaan dapat meningkatkan karakter religius pada siswa MTs N 1 Pati.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman yang lebih dari isi skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika proses penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini disusun menurut garis besar dan terdiri dari lima bab yang saling terkait. Bab-bab ini berfungsi sebagai kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang inovasi program, pembiasaan program keagamaan (pengertian pembiasaan program keagamaan, bentuk-bentuk program keagamaan, dan manfaat program keagamaan), pendidikan karakter religius (pengertian pendidikan karakter, religius, dasar-dasar karakter religius, macam-macam nilai karakter religius, dan nilai-nilai pembentukan karakter religius), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan simpulan dan saran.